



Volume 8 Nomor 2 (2021) Halaman 239-251  
**Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD**  
**Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya**



Website: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : [jtk@fkip.unsri.ac.id](mailto:jtk@fkip.unsri.ac.id)

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785

**Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Pendekatan *Whole Language***

Lilif Muallifatul Khorida Filasofa<sup>1</sup>, Assakinah<sup>2</sup>  
Program Studi PIAUD, UIN Walisongo Semarang.

Email: [liliffilasofa@walisongo.ac.id](mailto:liliffilasofa@walisongo.ac.id)

DOI: 10.36706/jtk.v8i2.14887

**ABSTRAK**

Riset ini bertujuan untuk memahami dan meraih gambaran mengenai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa awal melalui pendekatan *whole language* serta untuk mengetahui kendala-kendala dalam meningkatkan Kemampuan Berbahasa Awal Melalui Pendekatan *Whole Language*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah anak didik kelompok A TK di Semarang, yang terdiri dari 16 anak. Teknik analisis yang di terapkan adalah deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak didik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan kemampuan berbahasa yang dicapai peserta didik kelompok A di TK di Semarang lebih meningkat dibandingkan sebelumnya dimana perkembangan awal bahasa anak hanya mencapai 43,75% (BB) namun, setelah dilakukan praktik penelitian tindakan kelas melalui pendekatan *whole language*, pada siklus pertama mengalami kenaikan menjadi 56,77% (MB), maka untuk itu dilakukan penelitian lanjutan ke siklus kedua dengan total presentase 74,79% (BSH) dan hasil siklus ketiga mencapai 87,5% (BSB), dimana hasil tersebut telah memenuhi target.

**Kata Kunci:** Meningkatkan kemampuan bahasa, pendekatan *whole language*

**ABSTRACT**

*This research aims to determine and obtain an overview of the efforts to improve early language skills through the whole language approach and to determine the obstacles in improving Early Language Ability through the Whole Language Approach. The research method used is classroom action (PTK). The research subjects were students of group A TK di Semarang, which consisted of 16 children. The analysis technique applied is descriptive percentages and descriptive of students' activities. The results obtained from this study showed that the language skills achieved by group A students at TK di Semarang were more improved than before, where the initial development of children's language only reached 43.75% (BB), but after practicing classroom action research through the whole language approach, in the first cycle it has increased to reach 56.77% (MB), so for that research is carried out again in the second cycle with a percentage of 74.79% (BSH) and in the third cycle it reaches 87.5% (BSB), where the level of achievement has met the target.*

**Keywords:** Improve language skills, *whole language* approach.

Available Online November 2021/ ©2021 The Authors. Published by PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya. This Open access article under the CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dikatakan sebagai langkah awal dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan moral agama pada anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang difokuskan pada pendidikan anak usia dini merupakan aspek perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa awal untuk anak usia dini terutama difokuskan dalam aspek mendengar atau menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca awal (*pre-reading*) dan menulis awal (*pre-writing*).

Seluruh aspek kemampuan berbahasa awal untuk anak usia dini ini sesungguhnya dapat dikembangkan menggunakan banyak pendekatan yang dapat dipilih oleh guru untuk membentuk suasana kelas yang kondusif, sarat menggunakan bahan bacaan, serta nyaman bagi anak ketika belajar. Salah satunya yaitu menggunakan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran. *Whole language* telah banyak diimplementasikan dalam global pendidikan di banyak negara maju, yang diyakini memberi efek signifikan terhadap perkembangan berbahasa anak (Meha and Roshonah n.d.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru tersebut mengungkapkan bahwa proses belajar anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa awal anak selama ini belum mencapai maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya guru menguasai teori mengenai pendekatan *whole language* dengan ditunjukkan hasil prariset yaitu adanya masalah yang muncul pada bentuk penerapan konsep pendekatan *whole language* dari guru ke peserta didik dalam perkembangan berbahasa awal anak.

Peneliti memberikan konsep terhadap kepala sekolah tentang diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman berbahasa awal anak dengan pemakaian pendekatan *whole language* pada anak kelompok A yang berpusat dan dilakukan secara terstruktur serta terpadu, sehingga anak mengalami sendiri pembelajaran dengan nyaman dan diharapkan dengan konsep tersebut, target penguasaan kemahiran berbahasa anak bisa tercapai. Oleh sebab itu, *whole language* sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak dengan melihat besarnya dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan bahasa. Seperti pendapat Weaver yang mengungkapkan bahwa pendekatan *Whole Language* merupakan suatu teori yang berisi mengenai sistem belajar bahasa dan sistem tersebut bisa membantu kemajuan anak di dalam kelas dan pada sekolah. Pendekatan *Whole Language* dilakukan secara alamiah tanpa intervertasi menurut pendidik dan pembelajaran tersebut terpusat pada anak (Kemampuan et al. 1989). Manfaat dari pembelajaran berbasis *whole language* yaitu agar pembelajaran bahasa dapat berlangsung secara utuh dan nyata

sehingga dapat mengintegrasikan keterampilan bahasa ke dalam konteks yang lebih luas dan bermakna. Maka, sangatlah penting untuk mengoptimalkan proses perkembangan bahasa pada periode pra sekolah.

Pendekatan *Whole Language* diciptakan pada tahun 1980-an oleh para pendidik Amerika Serikat yang peduli dengan seni pengajaran membaca dan menulis dalam bahasa asli. Dalam jurnal Pendekatan Pembelajaran *Whole Language* karya Nurul Hidayah, Carlo, De, J.E. berpendapat “*Whole language is a way of teaching pre reading, reading and other language skill through all process that involve language, writing, listening to stories creating stories, art work and dramatic play as though more traditional path ways*”(hidayah 2014)

*Whole language* adalah kegiatan yang berpusat pada anak ataupun pendekatan berbasis literatur untuk pengajaran bahasa dengan mengajak siswa dalam kondisi komunikasi nyata atau kegiatan belajar aktif. Pendekatan ini mengacu pada bidang – bidang seperti pendidikan, linguistik, psikologi, sosiologi dan antropologi.(Teaching 2014)

*Whole language* disebut juga pembelajaran bahasa yang terpadu yaitu dengan metode dalam proses belajar anak yang dilaksanakan secara terpadu antara mendengar, berbicara, berfikir, mengingat, membaca, dan menulis. Semua aspek saling terkait dan interaktif satu sama lain. Orang mengembangkan keterampilan bahasa dengan bertukar informasi dengan orang lain tentang suatu pengalaman atau ide. Membaca dan menulis adalah kegiatan sosial seperti mendengar dan berbicara. Jika aspek – aspek tersebut disatukan maka, kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif. (Erlina, Mayuni, and Akhadiah 2016)

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri (Wardni 2020). Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak didik. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 tepatnya tanggal 4 Januari sampai 4 Februari 2021. Penelitian dilakukan setiap hari senin, selasa, dan rabu dengan pembagian kelompok menjadi dua grup. Tempat Penelitian dilaksanakan secara *home visit* di beberapa tempat yang terbagi menjadi 2 grup pada kelompok A TK di Kota Semarang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelompok A TK di Semarang, dengan jumlah 16 anak terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan bahasa pada anak kelompok A TK di Semarang.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk setiap grupnya dengan total keseluruhan 12 kali pertemuan. Siklus 1

dilaksanakan pada tanggal 11- 18 Januari 2021, siklus 2 pada tanggal 19- 26 Januari 2021, dan siklus 3 pada tanggal 27 Januari – 3 Februari 2021. Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

#### Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan didalam kelas, antara lain: Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk RPPH, Mempersiapkan lembar observasi penilaian tentang kegiatan pembelajaran sesuai yang ada di instrumen penilaian, Mempersiapkan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera.

Pelaksanaan yang akan dilaksanakan meliputi aktivitas awal, aktivitas inti dan kegiatan penutup. sebelumnya guru terlebih dulu melakukan apersepsi kemudian dilanjutkan menjelaskan pembelajaran yang salah satunya memakai pendekatan *whole language* untuk kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Peneliti menjadi pengamat (observer) dan kawan kolaborasi terhadap perkembangan kemampuan berbahasa awal anak.

Observasi terhadap kegiatan belajar dilakukan saat implementasi untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan. Selama aktivitas penelitian dilaksanakan, hasilnya dianalisis dan dikaji keberhasilan dan kegagalannya. Data yang diperoleh pada proses belajar mengajar apabila hasil analisis dalam siklus 1 terdapat revisi dan kekurangan maka analisis direfleksikan untuk memilih tindakan pada siklus 2 dan selanjutnya.

Analisis merupakan usaha untuk memilih, membuang, menggolongkan, serta penyusunan kedalam kategorisasi.

**Tabel 1. Rubik instrumen**

Aspek	Indikator	Skor
Menyimak Berbicara Menulis Membaca	Mampu	3
	Cukup mampu	2
	Belum mampu	1

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti menyusun, mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh menggunakan rumus berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

N = frekuensi

n = Jumlah frekuensi

Lalu setelah itu data yang diperoleh disimpulkan dari hasil siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 ditandai dengan adanya kriteria persentase kesesuaian yaitu :

**Tabel 2. Hasil Presentase Perkembangan Bahasa Anak Sebelum Siklus**

No.	Kriteria (%)	Kategori
1.	0 – 49	Belum Berkembang (BB)
2.	50 - 69	Mulai Berkembang (MB)
3.	70 - 79	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4.	80 - 100	Berkembang Sangat Baik (BSB)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kecerdasan bahasa merupakan kecerdasan yang paling sering digunakan. Manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Kecerdasan berbahasa adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan sekaligus memahami informasi dan komunikasi kepada atau dari pihak lain, baik secara lisan maupun tertulis (Madyawati 2016).

Menurut Enung fatimah dalam buku perkembangan dasar anak usia dini (Mulyani 2018), bahasa yang dimiliki dan dikuasai anak merupakan bahasa yang berkembang pada keluarga, yang seringkali kita sebut dengan istilah “bahasa ibu”. Perkembangan bahasa ibu dilengkapi dan diperkaya oleh budaya masyarakat tempat dimana anak tinggal. Hal ini berarti proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberikan karakteristik khusus dalam perkembangan bahasa anak.

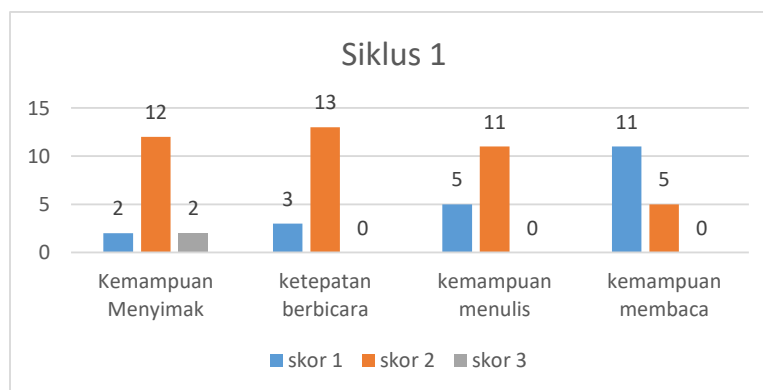
Dari pengertian diatas, bahasa merupakan alat yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk mengespresikan keinginan anak. Perkembangan merupakan suatu proses yang tidak akan berhenti dan setiap perkembangan memiliki tahapan – tahapan. Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan indra komunikasi, baik indra komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun memakai tanda – tanda serta menggunakan sebuah isyarat (Mursid 2018). Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa merupakan kemampuan dalam mengungkapkan bahasa yang dikomunikasikan secara verbal sehingga mampu dimengerti maksudnya. Perkembangan kemampuan berbahasa anak merupakan suatu proses yang secara berturut-turut dimulai dari mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK di Semarang, maka hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Presentase Perkembangan Bahasa Anak Sebelum Siklus**

No.	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
1.	BB	10	62,5%
2.	MB	6	37,5%
3.	BSH	0	0%
4.	BSB	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%
<b>Rata - rata</b>		<b>43,75%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Belum Berkembang (BB)</b>	

Hasil presentase yang diperoleh dari kegiatan sebelum siklus tersebut masih jauh dari harapan, berdasarkan tabel diatas kemampuan berbahasa awal anak kelompok A melalui pendekatan *whole language* masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil data tersebut yaitu anak yang memperoleh kategori Belum Berkembang sebanyak 10 anak dengan presentase 62,5% dan anak yang memperoleh kategori Mulai Berkembang sebanyak 6 anak dengan presentase 37,5%, sedangkan anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0%. Rendahnya perolehan nilai anak tersebut disebabkan karena belum adanya semangat anak untuk belajar kembali setelah hampir satu semester pembelajaran dilakukan secara daring sehingga anak kurang aktif dalam pembelajaran.



**Gambar 1. Grafik Hasil Penilaian Perkembangan Bahasa Siklus 1**

Berdasarkan grafik penelitian siklus 1 hasil yang dicapai mengungkapkan bahwa Kemampuan awal anak dalam menyimak terdapat 2 anak yang mendapatkan skor 1 (tidak mampu) dengan presentase 12,5% ,12 anak yang mendapatkan skor 2 (75%) dan 2 anak mencapai skor 3 (12,5). Pada indikator ketepatan berbicara anak dihadapan teman terdapat 3 anak yang mendapatkan skor 1 (18,75%) dan 13 anak yang mendapatkan skor 2 (81,25%).

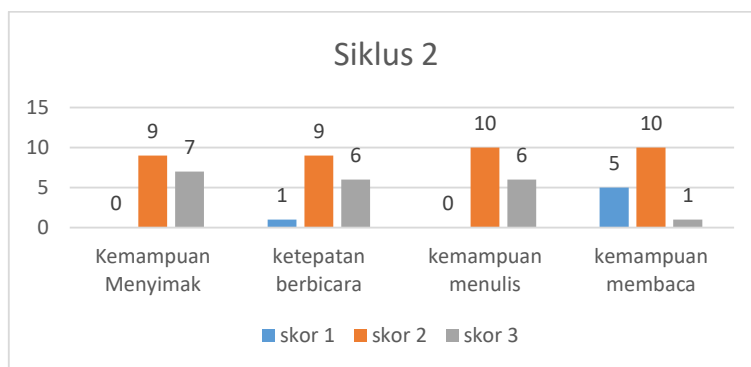
Indikator kemampuan anak dalam menulis suku kata terdapat 5 anak yang mendapatkan skor 1 (31,25%) dan 11 anak yang mendapatkan skor 2 (68,75%). Dan pada indikator kegiatan kemampuan anak dalam melafalkan huruf (membaca) terdapat 11 anak yang mendapatkan skor 1 (68,75%) dan 5 anak yang mendapatkan skor 2 (31,25%).

Berdasarkan hasil observasi dan pencatatan lapangan pada siklus 1, secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa awal anak masuk dalam kategori Mulai Berkembang. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan rata – rata 55,7% (Mulai Berkembang) sehingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus 2. Dalam siklus 1 anak masih malu – malu dalam mengepresikan perasaannya dalam berbicara, anak juga masih kurang tenang saat pembelajaran. Selain itu, anusias anak dalam menerima pembelajaran masih rendah. Minat menulis dan membaca pun dalam kategori kurang. Oleh sebab itu, diperlukan perbaikan perencanaan pada siklus 2, meliputi :

Peneliti menstimulasi anak supaya anak merasa nyaman dan senang saat pembelajaran dilaksanakan dengan tambahan alat bantu berupa gambar.

Peneliti memberikan aturan bagi anak supaya anak lebih tertib dan tenang saat proses pengambilan data.

Peneliti meminta tambahan alokasi waktu 15 menit untuk memaksimalkan proses pembelajaran.



**Gambar 2. Grafik Hasil Penilaian Perkembangan Bahasa Siklus 2**

Hasil grafik penelitian siklus 2 mengungkapkan bahwa Kemampuan awal anak dalam menyimak terdapat 9 anak mencapai skor 2 (56,25%) dan 7 anak yang mendapatkan skor 3 dengan presentase 43,75%. Pada indikator ketepatan berbicara anak dihadapan teman terdapat 1 anak yang mendapatkan skor 1 (6,25%) dan 9 anak yang mendapatkan skor 2 (56,25%) serta 6 anak mencapai skor 3 (37,5%).

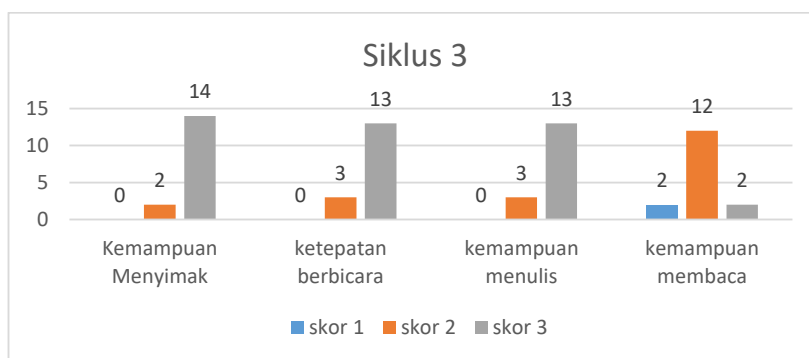
Indikator kemampuan anak dalam menulis suku kata terdapat 10 anak yang mendapatkan skor 2 (50%) dan 6 anak yang mendapatkan skor 3 (50%). Dan pada indikator kegiatan

kemampuan anak dalam melafalkan huruf (membaca) terdapat 5 anak yang mendapatkan skor 1 (31,25%) , 10 anak mencapai skor 2 (62,5%) dan 1 anak yang mendapatkan skor 3 (6,25%).

Pada siklus 2, kekurangan pada siklus 1 dapat teratasi dengan baik, anak mulai termotivasi mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang. Anak mulai memahami aturan – aturan yang diterapkan sehingga proses pengambilan data berjalan cukup lancar. Selain itu, dengan tambahan alokasi waktu membuat penyampaian kegiatan lebih tenang dan jelas.

Proses pembelajaran berlangsung dengan cukup baik, dalam proses menyimak anak sangat fokus walaupun masih terdapat anak yang bermain sendiri ketika guru menjelaskan tetapi masih dalam kategori wajar, selain itu anak mulai berani bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan guru, anak mampu menulis sesuai arahan guru walaupun masih terdapat anak yang mengalami kesulitan memahami, dan untuk proses membaca masih terdapat banyak anak yang mengalami kesulitan. Untuk itu akan diadakan pengambilan data lagi pada siklus selanjutnya.

**Gambar 3. Grafik Hasil Penilaian Perkembangan Bahasa Siklus 3**



Grafik tersebut menjelaskan bahwa Kemampuan awal anak dalam menyimak terdapat 14 anak mencapai skor 3 (87,5%) dan 2 anak yang mendapatkan skor 2 dengan presentase 12,5%. Pada indikator ketepatan berbicara anak dihadapan teman terdapat 3 anak yang mendapatkan skor 2 (18,75%) dan 13 anak yang mendapatkan skor 3 (81,25%).

Indikator kemampuan anak dalam menulis suku kata terdapat 3 anak yang mendapatkan skor 2 (18,75%) dan 13 anak yang mendapatkan skor 3 (81,25%). Dan pada indikator kegiatan kemampuan anak dalam melafalkan huruf (membaca) terdapat 2 anak yang mendapatkan skor 1 (12,5%) , 12 anak mencapai skor 2 (75 %) dan 2 anak yang mendapatkan skor 3 (12,5%).

Pada siklus 3, proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, dalam proses menyimak anak sangat fokus dan tertarik terhadap penjelasan guru, selain itu anak aktif bertanya dan maju untuk menceritakan kembali hasil diskusi secara sederhana, anak mampu menulis sesuai arahan guru, walaupun dalam proses membaca masih terdapat anak yang mengalami kesulitan. Tetapi secara keseluruhan kegiatan berlangsung dengan baik.

**Tabel 4. Hasil Presentase Perbandingan Siklus Perkembangan Bahasa Anak**



No	Kategori	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	<b>BB</b>	10	62,5	2	12,5	-	0	-	0
2.	<b>MB</b>	6	37,5	12	75	3	18,75	-	0
3.	<b>BSH</b>	-	0	2	12,5	10	62,5	2	12,5
4.	<b>BSB</b>	-	0	-	0	3	18,75	14	87,5
<b>Rata - rata</b>			43,7		56,7		74,79		87,5
			5		7				

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum dapat dikatakan jika terjadi peningkatan perkembangan bahasa anak pada kategori diatas dari siklus ke siklus. Hal ini juga menunjukkan meningkatnya kualitas berbahasa anak yang meliputi indikator kemampuan menyimak, kemampuan berbicara di hadapan teman, kemampuan menulis serta kemampuan membaca atau melafalkan huruf dengan perolehan hasil rata – rata presentase presentase sebelum siklus 43,75% (BB), siklus I mencapai 56,77% (MB), siklus 2 mencapai 74,79% (BSH), dan siklus 3 sebesar 87,5% (BSB). Adanya peningkatan ini disebabkan oleh keberhasilan implementasi pendekatan *whole language*, anak mampu mengikuti setiap arahan dari guru sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Siklus 1 terjadi peningkatan sebanyak 13,02 % hal ini terjadi karena diterapkannya pendekatan *whole language* dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbahasa anak kelompok A. Namun demikian masih terdapat banyak kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya sehingga diperlukan pengambilan data lanjutan pada siklus ke 2 dengan memberi stimulus supaya anak lebih fokus, termotivasi serta nyaman ketika belajar.

Siklus 2 presentase indikator mengalami peningkatan kemampuan berbahasa anak sebanyak 17,7%. Hal ini terjadi karena guru dan peneliti melakukan kolaborasi dalam melakukan tindakan sehingga anak lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan, anak mulai bertanya dan berani menjawab pertanyaan yang di ajukan kepada anak.

Siklus 3 juga mengalami peningkatan presentase sebanyak 13,03%. Hal ini disebabkan karena anak sudah nyaman saat kegiatan pembelajaran dan juga mampu mengatur fokus anak saat belajar seperti : anak mampu menyimak dengan baik, berani untuk menjawab pertanyaan dan bertanya, anak mampu untuk menulis sesuai perintah guru dan anak mampu mengeja huruf lalu

membacanya sehingga terlihat sekali perubahan yang terjadi dengan hasil 87,5 % dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

### **Kendala Penerapan**

Kendala – kendala dalam penerapan pendekatan *whole language* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di TK di Kota Semarang selama pengambilan data meliputi : Tempat kegiatan penelitian dilakukan secara *home visit* mengingat keadaan masih pandemi sehingga terjadi keterbatasan sarana yang ada yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kurang efektif. Hal ini disebabkan kegiatan dilakukan di rumah, jadi suara bising kadang terdengar dan ini menyebabkan kurang tenang, Terdapat beberapa anak yang kurang siap untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka, karena sebelumnya, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring melalui whatsapp. Sehingga membuat anak kurang tenang dalam proses penerimaan perkembangan bahasa, Sampai akhir siklus pengambilan data masih terdapat dua anak yang mengalami kesulitan dalam indikator membaca dengan mendapatkan skor 1, sehingga perlunya adanya dukungan dan bimbingan orang tua selama anak belajar di rumah karena faktor hereditas juga mempengaruhi aspek perkembangan bahasa pada anak, Dalam hal ini terjadi karena selama pelaksanaan pengambilan data terkadang terjadi hal – hal yang tidak terduga sehingga menyebabkan berkurangnya waktu. Seperti menunggu berkumpulnya anak yang terlambat mengikuti proses pembelajaran, Cuaca yang kurang mendukung, karena selama pengambilan data sering berpapasan dengan musim hujan, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam kaitannya dengan transportasi guru dan anak dalam melaksanakan kegiatan *home visit*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilaksanakan pada kelompok A TK di Semarang tahun 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan *whole language*, kecerdasan bahasa awal anak dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti dari peningkatan setiap siklus yang cukup baik dari setiap siklus, dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Perkembangan awal berbahasa anak sebelum diberi tindakan hanya sebanyak 43,75% . dengan diadakannya pembelajaran dengan menggunakan tindakan *whole language* maka perkembangan berbahasa anak kelompok A TK di Kota Semarang meningkat secara bertahap setiap penelitian, pada siklus pertama terjadi peningkatan sebesar 13,02% dengan total presentase 56,77%. Untuk hasil siklus kedua terjadi kenaikan mencapai 17,7% dengan total presentase 74,79% dan pada siklus ketiga terjadi peningkatan sebesar 13,03% dengan total presentase 87,5%.

Hasil akhir penelitian menunjukkan pada indikator kemampuan awal anak dalam menyimak terdapat 14 anak mencapai skor 3 (87,5%), indikator ketepatan berbicara anak dihadapan teman 13 anak yang mendapatkan skor 3 (81,25%), indikator kemampuan anak dalam menulis suku kata 13 anak yang mendapatkan skor 3 (81,25%), dan indikator kegiatan kemampuan anak dalam melafalkan huruf (membaca) 2 anak yang mendapatkan skor 3 (12,5%).

Kendala – kendala yang dihadapi selama pengambilan data meliputi kegiatan yang dilakukan secara home visit sehingga kegiatan kurang maksimal, fokus anak yang kurang siap, faktor pengasuhan orang tua, alokasi waktu yang terbatas dan faktor cuaca

Adapun saran yang bisa dijadikan pegangan adalah Bagi guru kelas, sebelum dilakukan kegiatan dengan menggunakan pendekatan *whole language*, hendaknya pendidik dapat mempersiapkan langkah – langkah atau perencanaan lebih matang supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar serta perlu adanya stimulus tambahan dan motivasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan bahasanya khususnya dalam indikator membaca.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu termotivasi dan melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Di, Berprestasi, Kelas Iv, S. D. Gugus, and I. Kuta Utara. 2017. “Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha ISSN 1858 – 4543.” 1:252–63.
- Dixon, Joan. 1996. *Whole Language : An Integrated Approach to Reading and Writing A Guide for Literacy Practitioners*.
- Einon, Dorothy. 2005. *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2 – 6 Tahun*. Jakarta: Erlangga.
- Erlina, Dian, Ilza Mayuni, and Sabarti Akhadiah. 2016. “Whole Language-Based English Reading Materials.” *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 5(3):46–56.
- Hidayah, nurul. 2014. “Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1(9):2355–1925.
- Kemampuan, Peningkatan, Membaca Permulaan, Melalui Pendekatan, Whole Language, Improving The, Ability Of, Reading Beginning, Through Whole, Language Approach, Whole Language, Whole Language, Whole Language, Whole Language, Whole Language, and Universitas Muhammadiyah. 1989. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan.” 1–13.
- Lubis, Hilda Zahra and M. Pd. 2018. “Jurnal Raudhah.” 06(02).
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Penembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Meha, Nehru and Fathu Roshonah. n.d. "IMPLEMENTASI WHOLE LANGUAGE APPROACH SEBAGAI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBAHASA AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD NON FORMAL."

Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Mursid. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurbiana Dhieni. 2019. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.  
Pendidikan, Jurnal and Usia Dini. n.d. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE Pengajaran Bahasa Indonesia Kenyataan Hendaknya Disajikan Secara Holistik SD-SD Dan Hanya Beberapa Siswa Yang." 165–80.

Teaching, English Language. 2014. "Learning to Read with the Whole Language Approach : The Teacher ' s View." 7(5):71–77.

Wardni, IG. A. K. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.